



Analisis Kesehatan Bank Mega Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Periode 2020-2022

Dirgama Mulya Permana ¹, Nana Diana ²

^{1,2}. Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 01 Januari 2024
Revised : 07 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

This research aims to analyze the health of Bank Mega Syariah using the CAMEL method during the period 2020-2022. This method involves assessing five dimensions: Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (NPF), Management Quality (NOM), Earnings (ROA and BOPO), and Liquidity (FDR). The data used are the financial reports of Bank Mega Syariah. The research results indicate that the bank has a positive health status in all CAMEL dimensions during that period. In the Capital dimension, Bank Mega Syariah's CAR ratio increased from year to year, indicating sufficient capital to withstand loss risks. In the Asset Quality dimension, the NPF ratio experienced a significant decrease, indicating improved asset quality. In the Management Quality dimension, the NOM ratio fluctuated but remained within the healthy category. In the Earnings dimension, the ROA and BOPO ratios improved and remained in the very healthy category. Lastly, in the Liquidity dimension, the FDR ratio shows that the bank managed liquidity well. In conclusion, Bank Mega Syariah has achieved a good health status in all CAMEL dimensions during the 2020-2022 period. This positive performance can serve as a basis for the bank to continue maintaining and enhancing its quality and operational performance..

Keywords: Bank Health, CAMEL Method, Islamic Bank

(*) Corresponding Author: mdirgama@gmail.com

How to Cite: Permana, D. M., & Diana, N. (2024). Analisis Kesehatan Bank Mega Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Periode 2020-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637691>

PENDAHULUAN

Definisi bank dengan cara yang lebih sederhana dapat dijabarkan sebagai sebuah entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bank ialah institusi keuangan yang menghimpun dan mengalirkan dana dari masyarakat, terutama memberikan pinjaman dan layanan dalam transaksi pembayaran serta peredaran uang (Pratikto et al., 2021).

Pengertian lain terkait bank yaitu lembaga keuangan yang memiliki peran yang krusial di kehidupan ekonomi masyarakat di suatu negara, hal itu dikarenakan bank menyuplai berbagai macam kebutuhan terkait keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 jo Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa perbankan di Indonesia mempunyai fungsi utama yaitu untuk penghimpun dana sekaligus menyalurkannya kepada masyarakat itu sendiri. Selain itu bank juga menyediakan fungsi lain diantaranya yaitu transaksi jual beli efek, pengiriman uang wesel, jual beli saham dan obligasi, dan lainnya.

Perbankan sudah menjadi bagian dari Masyarakat saat ini dan semakin cepat perkembangannya. Masyarakat sangat tanggap dengan berbagai jenis layanan dan juga jasa yang diberikan oleh bank dengan tujuan untuk menarik minat dan kepercayaan mereka kepada bank tersebut (Pramadie et al., 2010).

Terdapat dua jenis bank yang berdiri dan beroperasi di Indonesia, yang pertama ada bank konvensional, yaitu bank umum yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, yang kedua ada bank syariah. Bank syariah adalah sebuah lembaga intermediasi yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan operasionalnya terbebas dari segala unsur yang telah dilarang oleh agama Islam, yaitu meliputi *Maisir, Gharar, Riba, Ryswah, dan Bathil*. Dengan demikian maka terdapat perbedaan antara bank syariah dan juga bank konvensional, dimana bank konvensional menggunakan prinsip bunga, dimana prinsip tersebut tersebut bagi sebagian besar ulama mengatakan bahwa prinsip bunga itu sama halnya dengan riba (Ilyas, 2017).

Dengan kata lain bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip dan juga ajaran dari agama Islam, yakni untuk tidak melakukan transaksi secara riba. Bank yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Mega Syariah. PT. Bank Mega Syariah adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang dimana bank tersebut telah beroperasi di Indonesia dan berpusat di kota Jakarta.

Dengan pesatnya dunia perbankan di Indonesia tentunya kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangannya, salah satunya adalah kesehatan bank tersebut, agar masyarakat bisa mempercayakan segala urusan keuangannya kepada perbankan.

Menurut Sigit & Totok (2006:22-23), kesehatan sebuah bank dapat dimaknai sebagai kapabilitas suatu bank untuk menjalankan aktivitas operasional perbankan dengan normal dan untuk memenuhi semua komitmen dengan efektif sesuai peraturan yang berlaku. Aktivitasnya melibatkan kemampuan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, lembaga lain, dan sumber daya internal, kemampuan dalam mengelola dana, kapabilitas dalam mendistribusikan dana kepada masyarakat, kewajiban yang harus dipenuhi terhadap masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lainnya, serta kepatuhan terhadap peraturan perbankan yang berlaku

Untuk menilai dan juga mengevaluasi tingkat kesehatan bank bisa dinilai berdasarkan faktor-faktor tertentu, diantaranya adalah laporan keuangan dari bank yang akan dinilai tingkat kesehatannya. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, menjelaskan bahwa penilaian dari tingkat kesehatan bank adalah sebuah penilaian yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari berbagai aspek yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, dan juga likuiditas yang mempengaruhi kinerja serta kondisi keuangan suatu bank.

Selain itu, untuk menilai kesehatan suatu bank, bisa dilihat melalui tingkat kesehatannya, apakah bank tersebut masuk kedalam kategori sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, ataupun tidak sehat. Jika bank tersebut dinyatakan sehat maka bank wajib untuk mempertahankan kesehatannya tersebut. namun jika bank tersebut dinyatakan tidak sehat maka harus ada evaluasi dan juga peningkatan tingkat kesehatan (Iqbal et al., 2019).

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan pandangan reguler tentang kemajuan suatu perusahaan, yang dilakukan oleh pihak manajemen. Secara esensial, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai beberapa aspek, diantaranya adalah kinerja suatu bank, kondisi finansialnya, dan juga perubahan posisi finansialnya. Informasi ini bermanfaat untuk siapapun yang

menjadi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Dari laporan keuangan, kita dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi bank, termasuk identifikasi kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dengan adanya sebuah laporan keuangan, kita bisa menghitung sejumlah rasio yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Sebelumnya, penilaian atau evaluasi tingkat kesehatan bank sering mengikuti sistem yang diatur dalam sebuah Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal sebagai metode CAMEL, yang melibatkan penilaian terhadap lima aspek diantaranya adalah aspek permodalan atau *Capital*, aspek aset atau *Assets*, aspek manajemen atau *Management*, aspek rentabilitas atau *Earnings*, dan juga aspek likuiditas atau *liquidit*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kesehatan Bank Mega Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Periode 2020-2022.” Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan juga mengevaluasi tingkat kesehatan dari bank Mega Syariah dengan cara menggunakan metode CAMEL.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dengan cara memberikan sebuah gambaran tentang kesehatan dari bank Mega Syariah dengan menggunakan angka yang nantinya akan dijelaskan dalam bentuk pembahasan. Untuk menganalisis kesehatan bank Mega Syariah di periode 2020-2022 digunakan metode CAMEL yang memiliki lima indikator, yaitu:

1. *Capital (Modal)*

Kehadiran modal adalah aspek kritis dalam penilaian kesehatan bank, karena memiliki kaitan erat dengan kapasitas bank dalam mengembangkan operasinya dan menanggung resiko kerugian. Selain itu, modal juga memainkan peran krusial dalam membangun keyakinan masyarakat terhadap kemajuan dan pertumbuhan bank itu sendiri (Pratikto et al., 2021).

Evaluasi terhadap elemen permodalan diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal, yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini mewakili ketersediaan modal dalam mengukur, mengidentifikasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang mempengaruhi tingkat modal bank (Asraf, 2020). Di bawah ini adalah formula untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Tabel 1. Penetapan Faktor Permodalan (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$

2. *Asset (Aset)*

Aset merujuk pada segala bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau entitas pemerintah yang memiliki nilai finansial. Keberadaan aset memiliki nilai yang sama pentingnya dengan modal, karena aset berperan dalam mendukung kelancaran operasional suatu entitas perbankan (Pratikto et al., 2021).

Evaluasi terhadap kualitas dari aset bank dapat dilakukan melalui indikator *Non Performing Finance* (NPF). Di bawah ini adalah formula untuk menghitung *Non Performing Finance*:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penetapan Faktor Aset (NPF)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$6\% \leq NPF < 7\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

3. Management (Manajemen)

Kinerja manajemen adalah salah satu indikator biasa digunakan masyarakat untuk menilai kelayakan suatu lembaga perbankan, yaitu dengan cara memeriksa perkembangan dan juga pengelolaan bank tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan yang dianggap sehat atau tidak sehat (Sulisnaningrum, 2019).

Evaluasi terhadap unsur manajemen bisa diukur melalui indikator *Non Operating Margin*, dan di bawah ini adalah formula untuk menghitung *Non Operating Margin*:

$$NOM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3. Penetapan Peringkat Faktor Manajemen (NOM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$NOM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NOM \leq 1\%$

4. Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas menggambarkan perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan dengan modal yang dimiliki, atau alternatifnya, antara laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh bank dalam periode tertentu. Rentabilitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas pencapaian usaha bank. Penilaian terhadap aspek rentabilitas dapat dianalisis melalui penghitungan rasio seperti ROA (*Return On Assets*) dan juga rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Pratikto et al., 2021).

Surya Pratikto (2019) mengatakan bahwa penilaian faktor rentabilitas dapat diukur dengan cara menggunakan dua indikator, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Berikut adalah rumus dari ROA dan juga BOPO:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	Rasio ROA >2%
2	Sehat	Rasio ROA antara 1,26%-2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA antara 0,51%-1,25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA antara 0%-0,5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	Rasio 83%-88%
2	Sehat	Rasio 89%-93%
3	Cukup Sehat	Rasio 94%-96%
4	Kurang Sehat	Rasio 97%-100%
5	Tidak Sehat	Rasio diatas 100%

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas merujuk pada kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jadwal. Semakin tinggi proporsi aset yang dapat dengan cepat dicairkan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, semakin meningkat keyakinan bahwa kewajiban tersebut akan diselesaikan tepat waktu.

Evaluasi dari faktor likuiditas bisa dilakukan melalui indikator *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Berikut adalah formula untuk menghitung *Finance to Deposit Ratio*:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 6. Penetapan Penilaian Faktor Likuiditas (FDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	50%<Rasio<75%
2	Sehat	75%<Rasio≤85%
3	Cukup Sehat	85%<Rasio≤100%
4	Kurang Sehat	100%<Rasio≤120%
5	Tidak Sehat	Rasio>120%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Capital* (Modal)

Tabel 7. Hasil Penilaian rasio CAR Bank Mega Syariah Tahun 2020-2022

Periode	CAR	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	24,15%	1	Sangat Sehat
2021	25,59%	1	Sangat Sehat
2022	26,99%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa rasio CAR yang dimiliki bank Mega Syariah pada tahun 2020 sebesar 24,15%, lalu di tahun 2021 mengalami kenaikan rasio sebesar 25,59%, lalu pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 26,99%. Berdasarkan tabel klasifikasi peringkat CAR diatas, maka bisa disimpulkan jika CAR yang dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2020 hingga tahun 2022 masuk kedalam kategori sangat sehat.

2. *Asset (aset)*

Tabel 7. Hasil Penilaian Rasio NPF Bank Mega Syariah Periode 2020-2022

Periode	NPF	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	1,69%	1	Sangat Sehat
2021	1,15%	1	Sangat Sehat
2022	1,09%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan informasi dari Tabel 2 di atas, dapat diperhatikan bahwa rasio NPF pada tahun 2020 mencapai 1,69%. Pada tahun berikutnya, yaitu 2021, rasio ini menurun menjadi 1,15%, menandakan perbaikan dan klasifikasinya sebagai kategori yang sangat sehat. Tren yang serupa terjadi pada tahun 2022, di mana rasio NPF turun menjadi 1,09%, juga mempertahankan statusnya sebagai kategori yang sangat sehat. Dari penjelasan data ini, terlihat bahwa hasil penilaian rasio NPF PT Bank Mega Syariah terus menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan, menunjukkan kondisi yang semakin baik dan masuk dalam kategori yang sangat sehat.

3. *Management (Manajemen)*

Tabel 8. Hasil Penilaian Rasio NOM Bank Mega Syariah Periode 2020-2023

Periode	NOM	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	1,57%	1	Sangat Sehat
2021	2,06%	2	Sehat
2022	2,45%	2	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rasio NOM di periode tahun 2020 memiliki rasio sebesar 1,57% dan masuk kedalam kategori sangat sehat. Sedangkan di periode tahun 2021 hasil penilaian rasio NOM PT Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sebesar 2,06% dan masuk kedalam kategori sehat yang artinya berdasarkan data diatas hasil penilaian rasio NOM PT Bank Mega Syariah mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2022 hasil penilaian rasio NOM PT Bank Mega Syariah kembali mengalami kenaikan rasio sebesar 2,45%

dan termasuk kedalam kategori sehat yang artinya berdasarkan data di atas hasil penilaian tersebut kembali mengalami penurunan.

4. *Earnings (Rentabilitas)*

Tabel 9. Hasil Penilaian Rasio ROA Bank Mega Syariah Periode 2020-2022

Periode	ROA	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	1,74%	1	Sangat Sehat
2021	4,08%	1	Sangat Sehat
2022	2,59%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4 di atas, diketahui rasio ROA pada periode tahun 2020 memiliki nilai 1,74% dan termasuk kedalam kategori sangat sehat. Kemudian hasil penilaian ROA PT Bank Mega Syariah pada tahun 2021 sebesar 4,08% dan dikategorikan sangat sehat. Yang terakhir yaitu hasil penilaian ROA PT Bank Mega Syariah pada tahun 2022 sebesar 2,59% dan termasuk kedalam kategori sangat sehat. Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian rasio ROA PT Bank Mega Syariah pada tahun 2020 sampai dengan 2022 terus mengalami pertumbuhan yang baik.

Tabel 10. Hasil Penilaian Rasio BOPO Bank Mega Syariah Periode 2020-2022

Periode	BOPO	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	80,63%	2	Sehat
2021	57,55%	1	Sangat Sehat
2022	66,64%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

dari tabel 5 di atas, diketahui bahwa rasio BOPO bank Mega Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 80,63% termasuk kedalam kategori sehat dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 57,55% termasuk kedalam kategori sangat sehat yang artinya hasil penilaian rasio BOPO pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang baik. Kemudian pada tahun 2022 hasil penilaian rasio BOPO PT Bank Mega Syariah terjadi kenaikan sebesar 66,64% dan masih termasuk kepada klasifikasi tingkat kesehatan bank sangat sehat.

5. *Liquidity (Likuiditas)*

Tabel 11. Penilaian Rasio FDR Bank Mega Syariah Periode 2020-2022

Periode	FDR	Peringkat	Tingkat Kesehatan
2020	63,94%	1	Sangat Sehat
2021	62,84%	1	Sangat Sehat
2022	54,63%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Melihat dari Tabel 6 yang disediakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020, rasio FDR mencapai 63,94%, menempatkannya dalam kategori yang sehat. Pada tahun berikutnya, yakni 2021, terjadi penurunan menjadi 62,84%, dengan penilaian masih dalam kategori yang sangat sehat. Artinya, tahun 2021 mengalami

perkembangan yang positif. Pada tahun 2022, rasio FDR turun lebih lanjut menjadi 54,63%, dan penilaian tetap berada dalam kategori sangat sehat. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian atas rasio FDR PT Bank Mega Syariah dalam periode 2020-2022 menunjukkan pertumbuhan yang positif secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang analisis kesehatan pada bank Mega Syariah menggunakan metode CAMEL pada periode 2020-2022 menunjukkan gambaran yang positif mengenai kesehatan bank tersebut.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki cukup modal untuk menahan risiko kerugian. Bank ini dinilai sangat sehat karena CAR yang tinggi dan stabil pada seluruh periode penelitian.

Aset (*Asset*) Rasio *Non Performing Finance* (NPF) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan bahwa kualitas aset bank semakin membaik. Dengan NPF yang rendah, Bank Mega Syariah termasuk dalam kategori sangat sehat dalam aspek kualitas aset.

Manajemen (*Management*): Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa manajemen bank berhasil mengelola dana dengan baik. Meskipun PDN naik, bank masih termasuk dalam kategori sehat dalam hal manajemen.

Rentabilitas (*Earnings*) Rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi tetapi tetap dalam kategori sangat sehat di seluruh periode penelitian. Demikian pula, rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dan berada dalam kategori sangat sehat. Kedua rasio ini menunjukkan kinerja yang baik dalam hal keuntungan dan efisiensi.

Likuiditas (*Liquidity*) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah berhasil menjaga likuiditas dengan baik, dan rasio ini terus menunjukkan tren penurunan yang menggambarkan stabilitas dan kelancaran operasional bank.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah telah mencapai kesehatan yang baik dalam semua dimensi CAMEL selama periode 2020-2022. Kinerja positif ini dapat menjadi landasan bagi bank untuk terus menjaga kualitas dan kinerja operasionalnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323-338.
- Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128-142.
- Pramadie, P., & Masithoh, L. R. J. R. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada Pt. bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010–2012 dengan

- Menggunakan Metode Camel. *JMA: JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 4(3), 018-024.
- Pratikto, M. I. S., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 75-85.
- Sigit, T., & Totok, B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat.
- Sulisnaringrum, E. (2019). Analisis kinerja keuangan bank dengan metode camel pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 11(1), 1-9.